

KOMODITAS UNGGULAN KAB BOYOLALI K E C . ANDONG

Kecamatan Andong memiliki potensi dalam pengembangan tanaman pangan utamanya padi ladang, jagung unyil, dan garut. Guna memutus siklus hama penyakit tanaman, komoditas melon menjadi salah satu idola dalam pergiliran pola tanam. Di sektor perkebunan, jambu mete dan tebu menjadi komoditas yang keberadaannya tidak bisa dipandang sebelah mata.



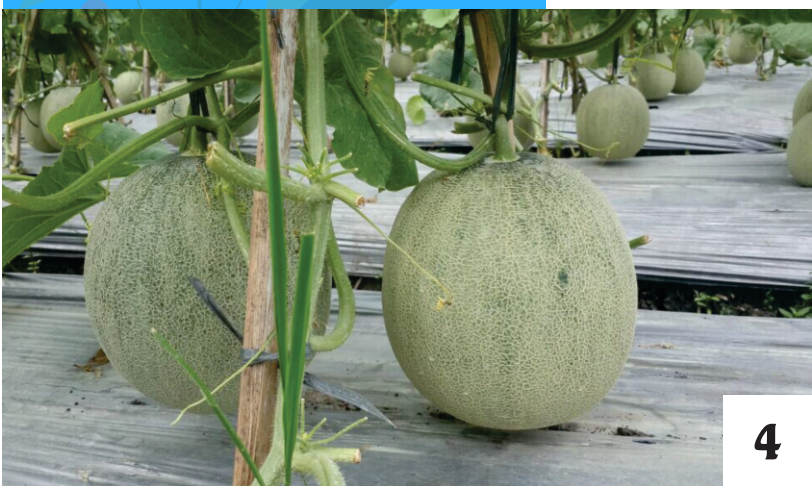
1



2



3



4



5



6

1. Jambu mete;
2. Padi;
3. Jagung unyil;
4. Melon;
5. Garut;
6. Tebu

K E C A N D O N G

PADI LADANG



Panen padi ladang di Kec Andong

Wilayah Kecamatan Andong mayoritas terdiri dari lahan pertanian tadah hujan. Hal ini menjadikan para petani menanam berbagai jenis padi lahan kering. Tanaman padi bukan saja ditanam di areal hamparan sawah tapi juga di tegalan. Bahkan di area tegalan dengan kemiringan dan dibawah tegakan pohon atau yang sering disebut ladang atau huma. Varietas lokal yang ditanam sebagai padi ladang antara lain Padi Slegreng Merah dan Padi Merah Tinggi.

Ketersediaan benih padi ladang cukup banyak, terutama varietas lokal kualitas benihnya relatif terjaga. Petani cukup menyisihkan gabah hasil panen untuk benih tahun berikutnya. Sifat genetisnya diturunkan sama dan sulit terjadi persilangan dengan varietas padi lain yang ditanam petani di sekitarnya.

Apabila pada awal musim tanam mengalami kegagalan seperti diakibatkan oleh serangan hama atau cuaca maka petani segera mengganti tanamannya dengan padi ladang. Karena itulah luas tanam padi ladang di Kecamatan Andong cukup tinggi mencapai 800 ha.

Padi varietas Slegreng tahan terhadap perubahan musim, mempunyai umur pendek antara 85-90 HST, dapat di tanam di lahan darat atau huma atau ladang. Padi varietas Slegreng tahan terhadap Wereng Coklat, Blast dan Tikus. Disamping mempunyai rasa nasi yang sedang, potensi hasil sekitar 7-8 ton/ha di lahan sawah dan 4-5 ton/ha di lahan darat. Di pasar setempat, harga jual gabah kering panen padi slegreng sekitar Rp.4.500,-/kg hingga Rp.5.000,-/kg.

Seiring waktu terjadi peningkatan permintaan pasar akan semua jenis padi ladang baik yang ditanam dengan sistem organik maupun konvensional. Pasar untuk beras merah dan beras hitam meningkat karena dinilai lebih sehat dikonsumsi.



Petani sedang panen padi ladang

Pasar Padi Slegreng Merah juga meningkat, terlebih karena budidaya padi merah cukup sulit terkendala postur tanaman padi merah yang tinggi sehingga mudah rebah karena hujan maupun tiupan angin. Padi Slegreng postur tanaman lebih pendek dan kokoh meskipun warnanya berasnya tidak terlalu merah. Besarnya potensi dan minat petani di Kecamatan Andong dalam menanam padi ladang menjadikannya suatu potensi daerah dalam mendukung ketahanan pangan.



JAMBU



Pohon Jambu Mete di Desa Pakel



**Kiri : Buah Jambu Mete Muda
Kanan : Buah Jambu Mete Siap Panen**



Buah Jambu Mete Masak

METE

Kecamatan Andong di daerah Boyolali bagian utara adalah penghasil kacang mete dengan kualitas terbaik. Sesuai dengan karakteristik lahannya yang kering tetapi kondisi tanahnya masih lebih kaya mineral dibandingkan dengan daerah pegunungan karst. Di Andong mampu dibudibayakan tanaman jambu mete kualitas super dengan ukuran kacang mete yang lebih besar.



Kiri ke : Mete yang belum dikupas,
Kanan Mete yang dikupas separuh,
Mete siap masak



Kacang Mete siap Masak

Sentra budidaya kacang mete di Kecamatan Andong meliputi Desa Pakel, Desa Munggur, Desa Beji, dan Desa Sempu. Kacang mete mentah di jual para petani ke pasar tradisional Kecamatan Andong yang buka tiap 5 hari sekali, bila musim panen jambu mete, pasar ini bisa mencapai transaksi 1,5 ton senilai lebih dari 30 juta rupiah dalam sehari. Dari pasar tradisional, jambu mete ini tidak keluar dari Kecamatan Andong tapi para pengepul dari Desa Munggur lah yang akan memulai proses panjang sortasi kualitas dan pengolahan menjadi beberapa produk bahan baku dan beberapa sampai produk akhir seperti Roasted Cashew.

Kacang mete mentah dari Andong menembus pasar Wonogiri dengan posisi harga yang istimewa. Pengepul kacang mete dapat menjual biji mete yang masih basah dan belum dikuliti dengan harga Rp. 22.000,-/ kg, sedangkan harga kacang mete yang siap masak mencapai nilai Rp.160.000,-/ kg. Untuk saat ini produk jambu mete goreng dan panggang dari Andong masih menduduki pasar terbatas yaitu di dasarkan pesanan ke rumah tangga petani pengolah. Meski pun demikian harga produk akhir ini sudah terbangun dan harganya cukup tinggi. Hal ini dikarenakan pesanan yang masuk berasal dari pedagang-pedagang yang sudah memahami kualitas produk kacang mete dari Kecamatan Andong.